

**PENERAPAN PENDEKATAN PENGAJARAN TERBALIK
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA KELAS V
SDN 008 PENDALIAN KECAMATAN PENDALIAN IV KOTO
KABUPATEN ROKAN HULU**

Lilik Sriwulan Rohmadoni

lilik.sriwulanrohmadoni_sdn008@yahoo.com
SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto
Kabupaten Rokan Hulu

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in grade V at the SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. This study aims to improve the learning outcomes of science students of grade V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu with the application of reverse teaching approach, which is implemented for 1 month. The subjects of this study are students of class V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu which amounted to 21 people of the academic year 2016-2017. The form of research is classroom action research. The instrument of this research consisted of performance instrument and data collection instrument in the form of observation sheet of teacher activity and student activity. Based on the results of research that has been done, known student learning completeness increased by (43% in preliminary data, 67% in cycle I and 86% in cycle II). So the increase from the initial data, cycle I and cycle II is 43%. Thus the hypothesis of action on this research that is Inverse teaching approach can increase results learning science materials human respiratory organs students class V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu "acceptable".

Keywords: *results student science, teaching reversed*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sains kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dengan penerapan pendekatan *reverse teaching*, yang dilaksanakan selama 1 bulan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 21 orang pada tahun ajaran 2016-2017. Bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Alat penelitian ini terdiri dari instrumen kinerja dan alat pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui kelengkapan pembelajaran siswa meningkat sebesar (43% pada data awal, 67% pada siklus I dan 86% pada siklus II). Jadi kenaikan dari data awal, siklus I dan siklus II adalah 43%. Dengan demikian hipotesis tindakan pada penelitian ini yaitu pendekatan pengajaran *Invers* dapat meningkatkan hasil pembelajaran sains materi organ pernafasan manusia siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu "dapat diterima".

Kata Kunci: hasil sains siswa, pengajaran terbalik

PENDAHULUAN

Sekolah dasar bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran ilmu

pengetahuan alam (IPA)/ sains (Depdiknas, 2006:14)

Sains diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan sains perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang.

Pemerintah menetapkan sains sebagai mata pelajaran di sekolah. Pengenalan ilmu tentang islam sudah dimulai sejak pendidikan dasar. Siswa sekolah dasar diajarkan dasar-dasar pengetahuan alam secara sederhana tentang alam sekitar. Sinaga (2007) mengemukakan bahwa sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

Guru telah berupaya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode, seperti metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode latihan, namun dengan penerapan metode tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, karena guru masih banyak menemukan gejala-gejala dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ditemui gejala-gejala pada pelajaran Sains yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, antara lain:

1. Siswa kurang tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, hal ini terlihat hampir 9 siswa (42%) siswa tidak dapat mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai raport khususnya pada mata pelajaran sains, hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 58.2 atau belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.
3. Hanya 1, 2 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru setelah penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah, khususnya pada

mata pelajaran IPA. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Pada dasarnya banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains diantaranya melalui pendekatan pengajaran terbalik.

Pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada umpan balik yang diberikan teman sebayanya. Pada proses pembelajaran yang menggunakan pengajaran terbalik, guru memulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dari guru kepada anak (Saputra, 2005:29).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: "Penerapan pendekatan pengajaran terbalik untuk meningkatkan hasil belajar sains materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu".

KAJIAN TEORITIS

Tu'u (2004:76) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Sudjana dalam Tu'u (2004:76) mengatakan bahwa di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2008:3) hasil belajar adalah: "Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model *complete sentence*. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

Pengajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang mendasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana keterampilan-keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca siswa yang membaca pemahamannya rendah. Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa

mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha sistem *scaffolding* (Triyanto, 2009:65)

Lebih lanjut Saputra (2005:43) mengemukakan pendekatan pengajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan pada umpan balik yang diberikan teman sebayanya. "Dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *reciprocal teaching*, guru akan memulai dengan memperhatikan perubahan yang lebih besar dalam membuat keputusan dan guru kepada anak".

Pengajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas. melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan spesifik, yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian, dan prediksi. Penggunaan pendekatan ini dipilih karena beberapa sebab, yaitu:

1. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan pembaca;
2. Meningkatkan pemahaman maupun memberi pembaca peluang untuk memantau pemahaman sendiri, dan
3. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi) (Triyanto, 2009:43).

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar sains materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 008 Pendalihan Kecamatan Pendalihan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai nilai minimal yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Adapun waktu penelitian ini Agustus hingga Oktober 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu langkah dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Sebelum Tindakan

Hasil belajar sains siswa sebelum dilakukan tindakan yang di dapat dari guru kelas kemudian dianalisis, hasil analisis menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Sains hanya mencapai angka 43%, angka ketuntasan ini belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah sebagaimana dalam KKM sekolah untuk pelajaran sains kelas V, yakni 75, nilai ini yang harus dicapai siswa untuk dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 yakni:

Tabel 1. Hasil Belajar Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	ERA WIDIA	50	Tidak Tuntas
2	ABDUL RAHMAN	65	Tidak Tuntas
3	BERKAH ISTIQOMAH	75	tuntas
4	VANISYA MUTIARA	55	Tidak Tuntas
5	RASUL	85	tuntas
6	MARIANA	50	Tidak Tuntas
7	ANJARWATI	80	tuntas
8	AHMAD FAUZI	50	Tidak Tuntas
9	DIAH ZAHRA TSUSALSAH	75	tuntas
10	DWI AYU APRILIA	75	tuntas
11	ERIS DENIAR	30	Tidak Tuntas
12	GHIRZA ZAKI HABIBI	75	tuntas
13	HASNA NUZUL QURNIATI	35	Tidak Tuntas
14	KURNIA SAFITRI	30	Tidak Tuntas
15	KUSWATUN KHASANAH	75	tuntas
16	SINTIA PUTRI	30	Tidak Tuntas
17	TRIA WULANDARI	45	Tidak Tuntas
18	YUSVI NIDAUL HUSNA	65	Tidak Tuntas
19	RINDI LESTI ANUM	75	tuntas
20	NURANISAH	45	Tidak Tuntas
21	DIMAS ARDIANSYAH	75	tuntas
Jumlah		1240	
Rata-rata		59	
Tuntas		9	
Tidak Tuntas		12	
Ketuntasan		43%	

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains sebelum diterapkan pendekatan pengajaran terbalik dari 21 orang jumlah keseluruhan, hanya 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar sains atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 75, dan 12 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan klasikal secara persentase hanya 43%. Artinya angka ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian yaitu siswa yang mencapai KKM secara persentase mencapai 75%.

Upaya yang peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran, yaitu menerapkan pendekatan pengajaran terbalik. Agar lebih jelasnya penulis akan menguraikan hasil penelitian penulis yaitu penerapan pendekatan pengajaran terbalik untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa.

b. Siklus Pertama

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Setelah itu kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I guru dan observer akan melakukan upaya untuk perbaikan, adapun kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Artinya pada tahap perencanaan tindakan guru dan observer telah mempersiapkan dengan baik, untuk selanjutnya guru dan observer tidak akan mengubah pada tahap perencanaan ini, dan

akan lebih memaksimalkan dalam persiapan.

2. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama tergolong rendah, jadi masih perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya terutama pada aspek: guru beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan member dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa dan guru secara berangsur-angsur mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang di gunakan. Karena masih ada kelemahan yang terjadi maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu dengan lebih memfokuskan pada mata pelajaran, dan siswa akan diberikan tanggung jawab yang mana mereka dapat melakukannya, dan keributan yang terjadi dalam pembelajaran, guru akan meminta kepada observer untuk membantu dalam mengawasi siswa.
3. Hasil belajar siswa, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu apabila siswa mencapai 75% yang mencapai nilai KKM, sedangkan hasil tes siklus I hanya 14 orang siswa yang mencapai nilai KKM, artinya jumlah yang tuntas hanya sebesar 67%, belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan berusaha untuk meningkatkan aktivitasnya, agar dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

c. Siklus Kedua

Refleksi adalah salah satu kegiatan diskusi yang dilakukan oleh guru dan observer, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada tindakan dalam pembelajaran, dan dapat merumuskan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II aktivitas guru dapat dilihat bahwa meningkat dibandingkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, hal ini dapat terjadi disebabkan karena refleksi yang dilakukan pada siklus I, jadi guru telah dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dilakukan pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II aktivitas siswa juga meningkat dibandingkan dari siklus I, hal dapat meningkat karena upaya yang telah dilakukan oleh guru, karena aktivitas guru sangat mempengaruhi pada aktivitas siswa, siswa telah dapat melakukan aktivitas pembelajaran dengan memperoleh persentase klasikal yang memuaskan dengan kategori sangat tinggi.

Hasil belajar siswa pada siklus II juga meningkat dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal adalah 86%, angka ini telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian. Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil dengan penerapan pendekatan pengajaran terbalik.

Berdasarkan rencana penelitian, bahwa penelitian hanya dilakukan dalam 2 siklus, tiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga siklus II, peneliti telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan pengajaran terbalik, oleh sebab itu peneliti tidak akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya

2. Pembahasan

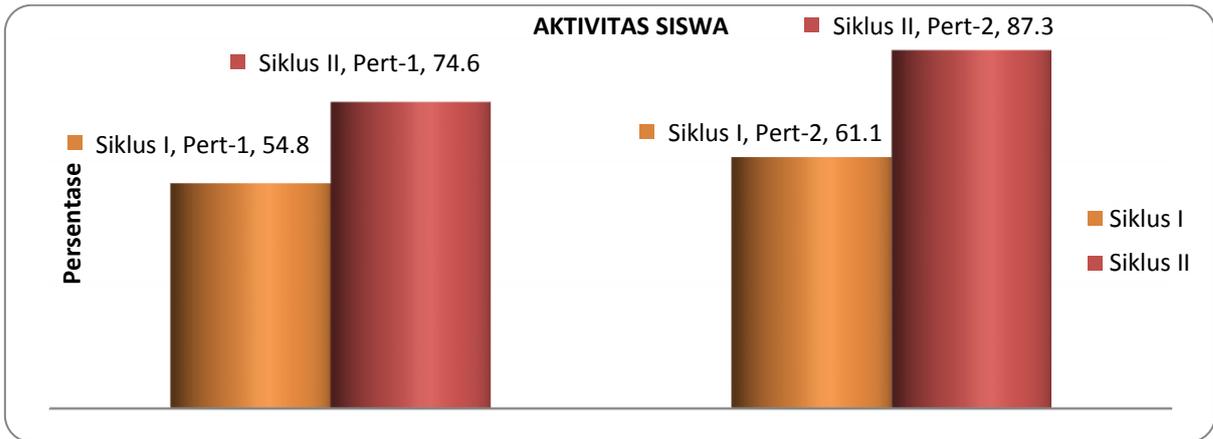
a. Aktivitas Guru

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang aktivitas guru, maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I

pertemuan pertama memperoleh persentase klasikal adalah 33% dengan kategori sangat rendah, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 67% dengan kategori tinggi. secara klasikal pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru masih dikategorikan rendah, karena memperoleh persentase 50%, angka ini berada pada interval 45%-55%. Sedangkan siklus II, aktivitas guru pertemuan pertama meningkat dengan perolehan persentase klasikal 83% dengan kategori sangat tinggi, pada pertemuan kedua aktivitas guru Siklus II meningkat dengan perolehan persentase klasikal 100 dengan kategori sangat tinggi. Secara klasikal pertemuan pertama dan kedua siklus II aktivitas guru memperoleh persentase 92%, dengan kategori sangat tinggi

b. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal memperoleh persentase 54,8% dengan kategori rendah, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 61,1% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa pertemuan pertama meningkat dibanding siklus I dengan perolehan persentase klasikal adalah 74,5% dengan kategori tinggi, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase 87.3% dengan kategori sangat tinggi. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

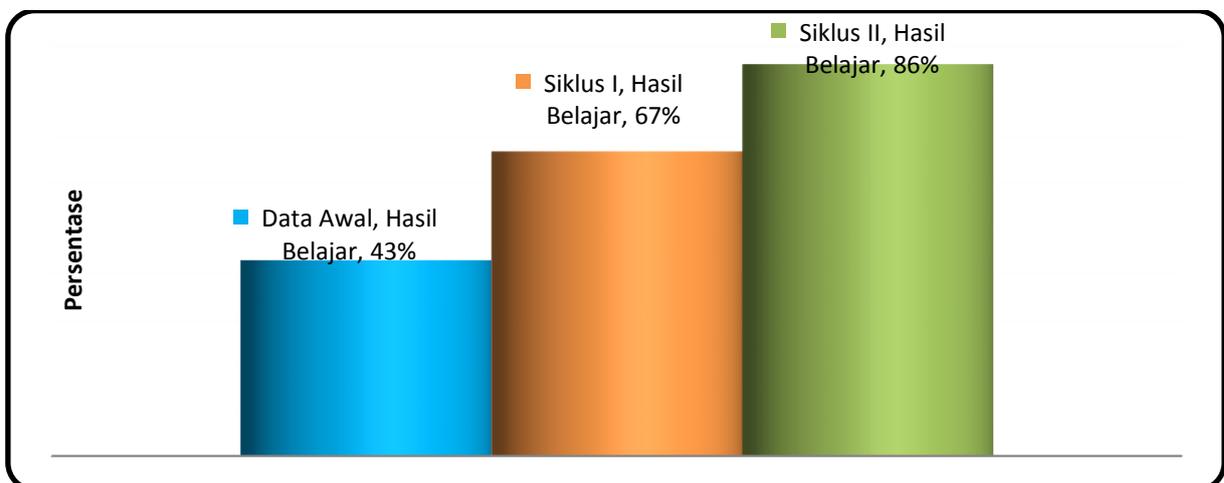


Gambar 1. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai indikator yang ditetapkan belum tercapainya ketuntasan kelas dengan rata-rata nilai sebesar 75. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I. Namun pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dari hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, pada sebelum tindakan siswa yang mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah hanya 9 siswa, dengan ketuntasan klasikal 43%, sedangkan pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah adalah sebanyak 14 siswa, dengan jumlah ketuntasan klasikal 67%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka guru mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I, oleh sebab itu guru mengupayakan agar pada siklus II dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang telah ada pada siklus I, dengan cara memaksimalkan proses pembelajaran sesuai dengan skenario pendekatan pengajaran terbalik, dengan adanya perbaikan pada siklus II melalui penerapan pendekatan pengajaran terbalik, hasil belajar siswa dapat meningkat, dari 21 siswa 18 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan di sekolah, dengan ketuntasan klasikal adalah 86%. Agar lebih jelas hasil belajar siswa dari sebelum tindakan sampai siklus II, dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1. Data Hasil Belajar Siswa pada Data Awal, Siklus I dan II

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains dan sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan penerapan pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hipotesis tindakan yang telah dirumuskan bahwa pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar sains materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu "Dapat diterima"

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran terbalik dapat meningkatkan hasil belajar sains materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Penilaian ini juga memberikan hasil terjadinya peningkatan pada:

1. Aktivitas guru meningkat dalam pembelajaran adalah (50% persentase klasikal pada siklus I menjadi 92% persentase pada siklus II), jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 42%.
2. Aktivitas siswa meningkat sebesar (61,1% persentase klasikal pada siklus I menjadi 87.3% pada siklus II), jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 26.2%.
3. Ketuntasan belajar Siswa meningkat sebesar (43% pada data awal, 67% pada

siklus I dan 86% pada siklus II). Jadi peningkatan dari data awal, siklus I dan siklus II adalah sebesar 43%.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan pendekatan pengajaran terbalik yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar Sains materi organ pernapasan manusia siswa kelas V SDN 008 Pendalian Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu, peneliti mengajukan beberapa saran dari 6 langkah pendekatan pengajaran terbalik, sebagai berikut:

1. Guru lebih sering menugaskan siswa untuk membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil
2. Guru sesering mungkin mengajukan pertanyaan yang bias diajukan menerangkan bacaan
3. Guru sebaiknya lebih mengklarifikasi poin-poin yang sulit
4. Guru sebaiknya memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
5. Guru lebih sering melakukan beralih peranan dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih dan member dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa
6. Ketika mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, sebaiknya guru memberikan pengawasan dan bimbingan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar*. Jakarta
- Dimiyati dan Midjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Saputra, Yudha M. dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Sinaga, Mangatur dan Maryam Kasnaria. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Triyanto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo